

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi bakar batu di Papua Pegunungan tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga mengandung berbagai nilai Kristiani yang meliputi kasih, kepedulian, penghormatan, persekutuan, dan persaudaraan Kristiani. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam seluruh rangkaian pelaksanaan tradisi melalui partisipasi aktif masyarakat, semangat gotong royong, sikap saling membantu, berbagi, serta keterlibatan bersama tanpa memandang perbedaan status sosial. kehidupan masyarakat.

Selain itu, tradisi bakar batu merupakan sarana implementasi Pendidikan Kristen yang bersifat kontekstual, karena mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Kristiani. Melalui keterlibatan dalam tradisi tersebut, masyarakat, khususnya generasi muda, memperoleh pengalaman belajar yang menanamkan nilai kasih, pelayanan, penghargaan terhadap sesama, kehidupan dalam persekutuan, serta persaudaraan yang berlandaskan iman Kristen. Dengan demikian, tradisi bakar batu tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter Kristiani yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat : Melestarikan tradisi bakar batu untuk mewariskan nilai Kristiani, gotong royong, dan solidaritas kepada generasi penerus.
2. Bagi Gereja: Menjadikan tradisi ini sebagai sarana pelayanan kontekstual untuk mengajarkan makna spiritual dan kasih kepada generasi muda.
3. Bagi Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan nilai tradisi bakar batu ke dalam pembelajaran agar siswa menghayati nilai Kristiani dalam budaya lokal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan kajian tradisi bakar batu dari perspektif lain, seperti pendidikan karakter, teologi kontekstual, atau identitas sosial Papua.